

Pencegahan Kekerasan Pada Anak : Kolaborasi Orang Tua, Guru dan Masyarakat

Hasmawaty^{1*}, Abdul Saman², Muhammad Yusri Bachtiar³, Andi Nur Maharani Islami⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author

E-mail: hasmawaty@unm.ac.id

Abstract:

This community service activity is a work program of the South Sulawesi Provincial Education Office in collaboration with the PAUD (Early Childhood Education) Working Group of South Sulawesi Province. The event was a training session on Preventing Violence Against Children as a Strategy for Creating a Safe School Environment for Children. A total of 155 teachers participated in this activity, ranging from early childhood education (PAUD) to senior high school and equivalent levels. The training was conducted in one day and equipped teachers with knowledge about the forms of violence against children and the role of teachers in preventing violent actions. The methods used included lectures, question-and-answer sessions, and group discussions at the end of the session. The success of this activity was measured by assessing the level of mastery of the material and the completion of assignments. Participants, divided into several groups, were able to formulate strategies for preventing violent actions in accordance with the needs of their students. The success of this training activity can be seen from the high level of enthusiasm, participation, and discipline shown by the participants throughout the event.

Keywords: Violence; Students; Prevention strategies

Pendahuluan

Kekerasan terhadap anak merupakan masalah yang sangat serius dan berdampak luas pada perkembangan fisik, emosional, dan psikologis anak. Menurut data yang ada, banyak anak yang menjadi korban kekerasan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat (Mulyana et al., 2018). Dampak dari kekerasan ini tidak hanya mengganggu perkembangan anak saat ini, tetapi juga dapat memengaruhi masa depan mereka dalam membangun hubungan sosial, emosional, dan kognitif yang sehat (Setiadi et al., 2024; Ulfadhilah et al., 2024).

Pencegahan kekerasan pada anak memerlukan perhatian bersama dari berbagai pihak (Machmud, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua, guru, serta masyarakat dalam mengenali, mencegah, dan menangani kekerasan terhadap anak (Alham, 2025). Semua pihak ini memiliki peran yang sangat krusial dalam

menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang anak (Nova et al., 2024; Satria et al., 2023; Hasmawaty; & Muliati, 2023)

Kolaborasi yang erat antara orang tua, guru, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan sistem perlindungan anak yang lebih holistik dan efektif (Nasir et al., 2023; Raden Roro Vemmi Kesuma Dewi, 2024). Orang tua sebagai pendidik utama di rumah memiliki peran vital dalam membentuk pola asuh yang baik, guru sebagai pendidik di sekolah dapat mendeteksi gejala kekerasan, sementara masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang suportif dan aman bagi anak-anak (Bone Dominifridus, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama antar pihak-pihak ini agar upaya pencegahan kekerasan terhadap anak dapat berjalan dengan baik.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis kekerasan yang sering terjadi, tanda-tanda kekerasan pada anak, serta teknik pencegahan yang bisa diterapkan oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat keterampilan peserta dalam menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan bebas dari kekerasan bagi anak-anak. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat terbangun kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya perlindungan terhadap anak, serta memberikan strategi yang efektif untuk mencegah terjadinya kekerasan. Kolaborasi yang kuat antara orang tua, guru, dan masyarakat akan menciptakan dampak positif yang besar bagi perlindungan anak (Prastini, 2024), sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh kasih, aman, dan bebas dari kekerasan (Siswanto et al., 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak, baik di dalam maupun di luar ruang kelas (Kholil, 2021; Salamah, 2020). Mereka adalah figur yang sering kali pertama kali mendeteksi adanya perubahan perilaku atau gejala kekerasan pada anak. Oleh karena itu, pelatihan pencegahan kekerasan pada anak yang difokuskan untuk guru sangatlah penting untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengenali, mencegah, dan menangani masalah kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu guru menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan kekerasan dapat mengembangkan kebijakan dan pendekatan yang lebih inklusif, serta menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Dengan adanya pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak kekerasan dan cara-cara pencegahannya, guru dapat mengedukasi siswa tentang pentingnya saling menghargai dan membangun hubungan yang positif (Kartika et al., 2024; Sari et al., 2024; Sirria et al., 2024).

Pelatihan ini juga akan meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya pencegahan kekerasan. Guru akan diberikan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang

tua secara terbuka mengenai perkembangan anak, serta bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar perlindungan terhadap anak dapat dilakukan secara menyeluruh (Aryani et al., 2024; Yundri Akhyar, 2024). Guru bukan hanya sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai pelindung anak di lingkungan sekolah (Nuryanti et al., 2024). Dengan pelatihan ini, diharapkan guru dapat semakin sadar akan peran penting mereka dalam perlindungan anak, serta memahami hak-hak anak yang perlu dijaga, dan mengupayakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah bervariasi dengan menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kekerasan pada anak, peran guru dalam mencegah tindakan kekerasan, metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait tindakan kekerasan di sekolah, serta diskusi mengenai strategi pencegahan yang mungkin ditempuh oleh pihak sekolah untuk meminimalisir atau mengantisipasi tindakan kekerasan yang dilakukan oleh warga sekolah.

Hasil

Memperkenalkan Bentuk-Bentuk Kekerasan pada Anak

Pada awal sesi, narasumber akan memulai dengan memberikan pengantar mengenai konsep kekerasan terhadap anak, jenis-jenis kekerasan (fisik, emosional, seksual, dan pengabaian), serta dampaknya terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Narasumber juga akan menjelaskan data dan fakta terkini mengenai prevalensi kekerasan pada anak, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada tahapan ini, narasumber memperkenalkan kepada mitra jenis-jenis dan bentuk kekerasan pada anak. Setelah mitra mengenali dengan baik jenis-jenis dan bentuk kekerasan tersebut, maka dilanjutkan dengan menyebutkan bentuk kekerasan seperti apa yang lazim terjadi di Lembaga mitra. Pada kesempatan ini, narasumber memberikan contoh-contoh tindakan yang baik dilakukan oleh guru dan tanpa disadari termasuk dalam tindakan kekerasan terhadap anak.

Guru memberikan respon positif dengan menanggapi beberapa pernyataan narasumber serta memberikan penguatan terhadap beberapa tindakan guru yang dianggap sebagai tindakan untuk mendisiplinkan anak. Mitra yang berasal dari pendidik pada jenjang PAUD sampai jenjang Pendidikan menengah memberikan penguatan terhadap perilaku yang berdampak positif dan negative bagi perkembangan anak.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab Peserta

Menjelaskan Teori

Pada tahapan ini narasumber memperkenalkan teori yang berkaitan dengan cara mencegah dan mengatasi terjadinya kekerasan pada anak di lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Metode perlibatan berbagai elemen keluarga (peran orang tua), elemen sekolah (peran guru) dan elemen masyarakat (peran pemerintah) sangat dibutuhkan agar setiap anak mendapatkan hak perlindungan dan hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Diskusi dan Sharing Pengalaman

Setelah pengenalan materi, narasumber mengajak peserta untuk berbagi pengalaman atau kasus-kasus yang mereka temui terkait dengan kekerasan pada anak. Melalui tanya jawab narasumber menanyakan kepada peserta mengenai gejala yang menunjukkan anak yang mengalami tindakan kekerasan. Tentu saja setiap peserta memiliki pengalaman atau kasus yang berbeda-beda. Contohnya pada kasus pernah ditangani oleh peserta yaitu anak di salah satu SMK di Kabupaten Pinrang yang sering terlambat datang ke sekolah, setelah diselidiki ternyata orang tuanya sering memukulnya jika dia melakukan kesalahan kecil.



Gambar 2. Sesi Menjelaskan Materi

Diskusi

Pentingnya pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini tindakan kekerasan terhadap anak. Guru adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan anak-anak di sekolah, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendeteksi tanda-tanda awal kekerasan (Arumsari & Setyawan, 2019; Noer et al., 2024). Pelatihan ini akan membekali guru dengan keterampilan untuk mengenali berbagai bentuk kekerasan, baik yang bersifat fisik, emosional, maupun verbal, dan memahami dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan pengetahuan ini, guru dapat segera mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Menyediakan pengetahuan tentang teknik intervensi yang tepat. Pelatihan pencegahan kekerasan juga penting untuk memberikan guru pengetahuan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil dalam menangani situasi kekerasan yang terjadi di sekolah (Gema et al., 2024; Reswita & Bernadet Buulolo, 2023). Guru akan dilatih untuk memberikan intervensi yang efektif, baik dengan berkomunikasi dengan anak korban kekerasan, melibatkan orang tua, maupun bekerja sama dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti konselor sekolah atau lembaga perlindungan anak. Ini akan memastikan bahwa proses penanganan kekerasan dilakukan secara hati-hati dan sesuai prosedur yang benar.

Secara keseluruhan, pelatihan pencegahan kekerasan pada anak bagi guru bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan adanya pelatihan ini, guru diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung, dan bebas dari kekerasan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan baik dan mencapai potensi terbaik mereka.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan bagi guru se-Kabupaten Kota di Propinsi Sulsel ni dapat ditarik kesimpulan: a) Merasakan manfaat dari kegiatan ini baik dalam bentuk pengetahuan dalam memahami bentuk kekerasan dan upaya pencegahannya; b) Mitra memiliki keterampilan dalam membuat strategi untuk meminimalisir dan mencegah kemungkinan tindakan kekerasan pada anak di lingkungan sekolah; c) Mitra memiliki kemampuan meningkatkan kualitas atau kemajuan belajar anak dengan menjamin keamanan dan kenyamanan anak.

Pengakuan

Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan dan Bunda PAUD Pokja Propinsi Sulawesi Selatan yang telah memfasilitasi kegiatan Pendidikan dan Pelatihan “Pencegahan Kekerasan pada Anak” dalam rangka mewujudkan Lingkungan pembelajaran yang aman bagi peserta didik. Terima kasih pula disampaikan kepada para pendidik Se-Kabupaten Kota Propinsi Sulawesi Selatan atas partisipasi dan motivasinya untuk menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat dalam membantu perkembangan peserta didik yang optimal.

Daftar Referensi

- Alham, S., Sabani, F., Hasis, P. K., Yusuf, M., & Hutami, E. P. (2024). Resiliensi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Pada Keluarga Broken Home). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 14-32.
- Arumsari, A. D., & Setyawan, D. (2019). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD. *Motoric*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739>
- Aryani, F. D., Mahardika, D., Pratama, E. A., Wildan, M., Hamzani, A. I., Widyastuti, T. V., & Sanusi. (2024). Literasi hukum: Pencegahan kekerasan terhadap anak bagi siswa SMA menuju sekolah ramah anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21485>
- Bone Dominifridus, K. E. (2023). Kekerasan dalam Praktik Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1886–1892.
- Gema, W., Akbar, P., Primadini, I., & Prabowo, A. (2024). Strategi pemberdayaan lingkungan sekolah melalui pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada ma raudlatul irfan. *Communnity Development Journal*, 5(6), 10737–10746.
- Hasmawaty;, & Muliati; (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di. *Madaniya*, 4(1), 285–292.
- Kartika, B., Lubis, B., & Dafit, F. (2024). *Peran guru dalam mewujudkan lingkungan sekolah zero bullying terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar*. 10(1),

620–629.

- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Machmud, H. (2023). Impact Inces Marham pada Anak (Studi Kekekrasan Seksual pada Anak). *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 176–186. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.178>
- Mulyana, N., Resnawaty, R., Ginanjar, G., & Basar, K. (2018). Penanganan Anak Korban Kekerasan. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 77–89. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Penanganan+Anak+Korban+Kekerasan+Nandang&btnG=
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/120>
- Noer, K. U., Putra, S., Ghozi, A., Madewanti, N. L. G., & Widiyowati, T. (2024). Analisis Efektivitas Program Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Sekolah Dan Madrasah. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 4(1), 119–142.
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwiyan, N., Chan, Z., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1126–1140. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1079>
- Nuryanti, T., Muslima, E., Putri, I., & Patonah, S. (2024). Peran Guru dalam Asesmen Kesehatan Mental Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD ABA Lamongan. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 5(2), 29–36.
- Prastini, E. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Citizenhip Virtues*, 4(2), 760–770. <https://sidiaperka.kemenpppa.go.id/kekerasan-terhadap-anak-dan-remaja-di-indonesia/#:~:text=Kekerasan fisik dibedakan menjadi 3,dengan pisau atau senjata lain>
- Raden Roro Vemmi Kesuma Dewi. (2024). Menjaga Tunas Bangsa : Peran Hukum Dalam Melindungi Anak Dari Kekerasan dan Pelecehan di Sekolah. *Jurnal Nalar Keadilan*, 4(1), 57–71.
- Reswita, & Bernadet Buulolo. (2023). Dampak Kekerasan Verbal di Lingkungan Sekolah. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i1.176>
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Sari, C. P., Musri'ah, J., Putri, P. N., Safitri, R., Putra, R. C., & Fatmawati, R. (2024). Peran Guru SD dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 313–323.

<https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2230>

- Satria, A., Sibarani, C. A. S., Tobing, R. A., & Telaumbanua, D. T. J. (2023). Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak terhadap Penggunaan Teknologi dan Internet. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 154–165. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.705>
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>
- Sirria, D., Choir, T., & Hariyani, Y. (2024). *Analisis Peran Guru dalam Pencegahan Bullying terhadap Siswa di Kelas VI UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan*. 9, 2251–2257.
- Siswanto, Y. A., Miarsa, F. R. D. F., & Sudjiono. (2024). Upaya Preventif sebagai bentuk Perlindungan Hukum dari Kejahatan Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1651–1667. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5313>
- Ulfadhilah, K., Saripudin, P., & Nurkhafifah, S. D. (n.d.). *Penanganan Kekerasan Mental Anak (Pola Asuh yang Merusak Kekerasan Mental Anak Usia Dini)*.
- Yundri Akhyar. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah : Islamic Education Journal*, 1(2), 155–168.